

Komperensi Para Hamba Tuhan
di Dili, Timor Lorosae
tgl. 31 Juli s/d 2 Agustus 2001

Renungan Pagi #2

“Aku, TUHAN, adalah Allah yang penuh kemurahan hati dan belas kasihan....”

Pendahuluan:

Permohonan Musa yang terdapat dalam Kel.33:18. Ia ingin akan berhubungan secara mesra dengan Tuhan. Ia ingin mengenal Tuhan sebagai SAHABAT.

Semakin Musa mengenal Tuhan dari dekat, semakin ia menampakkan kemuliaan Tuhan melalui sifat2nya sendiri di tengah2 umat Tuhan. Juga semakin lama ia mengenal Tuhan, semakin ia juga menyelami hati Tuhan sehingga ia dapat menyatakan kehendak Tuhan kepada umatNya serta membimbing mereka ke arah yang benar.

Lalu Allah menyatakan atau menampakkan diri kepadanya. LIHAT Kel.34:6-7. (Lihat dalam kedua Terjemahan.) Se-akan2 Allah berkata: “Demikianlah sifat2Ku yang paling menonjol.”

Allah menyatakan diri sebagai TUHAN Allah yang penuh kemurahan hati dan belas-kasihan. Demikianlah Allah menurut penyataanNya sendiri. Akan tetapi sebagian orang Kristen beranggapan bahwa pada umumnya Allah penuh murka dan amarah.

Iblis = sifatnya sebagai perampas dan pencuri – ingin merampas apa yang menjadi hak dan milik kita dalam Kristus. Misalnya, SUKACITA kita dalam Kristus. Ia sama sekali tak senang melihat orang2 percaya (pengikut2 Yesus) menikmati warisan mereka dalam Kristus termasuk sukacita.

Salah caranya untuk mencuri sukacita dan kepunyaan kita dalam Kristus ialah menanamkan bibit2 pikiran mengenai pribadi Allah dan sifat2nya dalam akal budi kita. Yang paling berhasil ialah bila si jahat ini menanamkan bibit2 KEBENARAN YANG SETENGAH2 terhadap diri Allah itu.

CONTOH: Allah itu penuh murka terhadap orang2 yang melakukan dosa. Benar itu tetapi menurut Alkitab kebenaran ini tak boleh terpisah dari suatu unsur atau segi kebenaran yang lain, yakni “Allah adalah Penyayang dan Pengasih” – penuh kemurahan hati dan belas kasihan terhadap kita orang berdosa.

Tetapi iblis mencoba senantiasa agar supaya mata orang percaya tertutup kepada unsur kebenaran yang kedua itu. Ia sering berhasil membelenggu hati sebagian besar orang Kristen dengan menonjolkan hanya sifat amarah Allah. Tak disinggung sama sekali akan kemurahan hati dan belas kasihan Tuhan.

Bila unsur kebenaran ini saja yang dipikir-pikirkan, maka timbullah rasa takut kepada Tuhan sehingga orang percaya hidup dengan hati yang selalu tidak tentu dan kurang tenteram terhadap Allah – entah Allah Bapa itu baik entah marah. Tergantung pada

kesenangan hati Allah buat dia – tergantung pada perbuatan2nya. Kalau ia berbuat baik, maka Allah senang. Tetapi jika sesuatu saat ia berbuat sesuatu yang tidak berkenan kepada hati Tuhan, tiba2 sikap Allah berubah padanya. Hubungannya putus dengan Tuhan, malahan boleh jadi amarah Allah sebegitu besar sehingga sampai Allah mengambil tindakan keras terhadap dia untuk memukul dia karena ia seperti anak yang nakal.

Dari manakah asalnya jalan pikiran ini? Barangkali dari pengalaman kita sendiri. Dengan kata lain, anggapan kita terhadap Allah sebenarnya terpengaruh oleh pengalaman kita dalam keluarga, bukan oleh Firman Tuhan.

PENGALAMAN DI KELUARGA: Pengalaman orang yang dibesarkan oleh seorang ayah yang sifatnya pemarah. Kalau anak2nya berkenan pada hatinya, mereka disayangi. Tapi boleh jadi secara tiba2 sikap ayah yang pemarah ini lekas berubah akibat anak2nya berbuat sesuatu hal yang kurang disenanginya.

Akibatnya dalam hubungan anak2 itu dengan ayahnya. Anak2 yang tadinya senang sekali mendekati sang ayah, mereka selalu harus waspada dan menjaga jangan2 amarah ayah muncul lagi. Hati mereka kurang tenteram dalam pergaulan mereka dengan sang ayah seperti itu.

Begitukah Allah kita? Sesaat baik dan senang terhadap kita, sesaat kemudian sudah berubah sama sekali. Demikianlah “kebenaran yang setengah2 itu” yang sangat jahat yang menjadi suatu dusta karena hanya satu unsur dari kebenaran mengenai diri Allah itu dikatakan/dikemukakannya. Tetapi justru inilah yang diterima oleh banyak kita orang Kristen se-akan2 inilah yang benar mengenai diri Allah Bapa kita di sorga.

Sifat2 yang paling menonjol dalam hati dan pikiran orang Kristen ini terhadap diri Allah ialah sifat Allah menghukum orang berdosa. Se-akan2 sifat Allah yang paling menonjol ialah sifat murka dan hakim.

Oleh karena ia berpikir demikian, maka orang Kristen yang beranggapan demikian selalu mencari jalan untuk memperdamaikan diri dengan Allah. Jika ia jatuh ke dalam dosa, maka langsung ia cari suatu jalan (artinya, mempersiapkan semacam korban) supaya Allah berkenan lagi kepadanya.

Hidupnya dan hubungannya dengan Tuhan sering2 naik-turun. Dan karena ia menginsafi diri sebagai seorang berdosa, maka ia sering2 pula merasa se-olah2 hubungannya dengan Tuhan kurang tentu. Sama sekali tidak ditandai oleh kemesraan.

Betapa sedihnya bilamana kita mempunyai anggapan dan kepercayaan yang salah ini terhadap Sang Bapa kita di sorga. Bukanlah demikian sifat2 Allah yang ditonjolkan Allah sendiri ketika Ia menyatakan diri kepada Musa pada hari ini. TUHAN Allah berkata: “Aku ini adalah Allah yang penuh kemurahan hati dan belas kasihan.”

Justru inilah yang sering2 diutamakan Tuhan bila Ia menyatakan diri kepada umatNya. Bukannya Ia tidak pernah menyatakan amarahNya kepada umatNya lebih2 jika mereka sering2 diberi kesempatan untuk bertobat dan berkeras hati terhadap belas kasihanNya. Akan tetapi bagi kita yang benar2 ingin mengenal Tuhan secara akrab,

maka Allah menyatakan diriNya sebagai Allah yang penuh kemurahan hati dan belas kasihan.

CONTOH: Yunus 4:1-3.

Bdk. Mikha 7:17 “Tak ada Allah seperti engkau, ya Tuhan, yang mengampuni dosa umat pilihanmu yang tersisa. Tidak untuk selamanya engkau marah; sebaliknya, engkau senang menunjukkan cintamu yang tak terbatas itu.”

Hubungan KEBENARAN INI dengan Tuhan Yesus. Lihat Matius 23:37-39; Lukas 15:11-32.

Justru murka Allah telah jatuh di atas bahu Yesus sebagai Anak Domba Allah yang menanggung segenap pukulan ganti kita akibat dosa2 kita. Sehingga bagi orang yang mengaku Tuhan Yesus sebagai Penebusnya, maka tak perlu lagi ia ber-pikir2 bagaimana harus aku berbuat supaya berdamai kembali dengan Tuhan karena semuanya telah selesai hasil pengorbanan diri Tuhan Yesus mengganti kita.

LIHAT Yes.53:5,6,10.

Betapa kita menyedihkan hati Tuhan Yesus bila kita berdaya-upaya untuk mencari sentosa di hati kita melalui korban2 kita sendiri. Sama sekali korban manapun itu tak ada artinya dan gunanya di hadapan Allah sebagai jalan menghapus dosa kita. Satu2nya JALAN ialah TUHAN YESUS dan pengorbanan diri Tuhan yang termahal itu. Pengorbanan yang sempurna itu tak dapat disempurnakan. Seandainya orang mencari jalan untuk menambahkan sesuatu pada pengorbanan Yesus, maka itu membuktikan bahwa ia belum memahami APA ARTINYA KEMATIAN TUHAN YESUS DI KAYU SALIB MENGGANTI KITA ITU.

Tuhan Allah menyerukan agar kita segera membuang anggapan dan kepercayaan yang tidak2 itu mengenai diri Allah lalu menerima dan meyakini kepercayaan yang benar yang dinyatakanNya kepada Musa itu. Demikianlah sifat2 ilahi yang menjadi suatu dasar iman dan kepercayaan Kristen yang sejati.

Bagaimanapun juga yang dinyatakan Allah itulah yang benar dan yang dibisikkan iblis lagi dipercayai oleh sebagian orang Kristen itulah suatu kepercayaan yang palsu yang melukai hati Tuhan Yesus dan mendukacitakan Roh Kudus.

Penutup:

Sdr.2, semuanya ini begitu penting bagi kita hamba2 Allah supaya kita memberitakan kebenaran yang se-benar2nya kepada umat Tuhan, supaya kita mengajarkan yang benar dan sekaligus menerangkan yang palsu kepada mereka. Untuk itu hendaklah kita berpegang teguh kepada kebenaran yang dinyatakan Allah kepada Musa jangan sampai orang Kristen yang kita bimbing itu kehilangan sukacita dan kerinduan mereka akan Tuhan karena sesuatu ajaran yang tak sesuai dengan pernyataan diri Allah yang kita dapati dalam Alkitab. Demikianlah pengumpulan dan tantangan bagi kita.

Pdt. Graham Roberts
tgl.1 Agustus 2001